



TEKNOLOGI INOVATIF PERTANIAN



**BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN**
www.litbang.pertanian.go.id



Jagung Hibrida Bima Putih 2

Bima Putih 2 Hybrid

Corn Variety

Inventor : M. Yasin H. G., Fatmawati,
Sigit Budi Santoso, Jamaludidin, dan
A. T. Dewi
Balai Penelitian Tanaman Serealia
Indonesian Cereal Research Institute



Jagung hibrida Bima Putih 2 berasal dari persilangan antara galur CML 143 sebagai tetua betina dengan galur CML 246Q sebagai tetua jantan. Varietas unggul ini memiliki perakaran kuat sehingga tahan rebah, tongkol panjang dan silindris, kelobot menutup tongkol dengan baik.

Kelebihan dari varietas ini adalah potensi hasil tinggi, mencapai 10,4 ton per hektar, batang dan daun di atas tongkol masih hijau pada saat panen, umur panen 100 hari, kandungan lisin 0,29% dan triptofan 0,07%.

Jagung Bima Putih 2 dapat dijadikan bahan substitusi beras pada wilayah yang masyarakatnya mengonsumsi jagung sebagai makanan pokok seperti NTT, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Jawa Tengah, dan sebagian Jawa Timur.

Bima Putih 2 is derived from crosses between the CML 143 line as the female parent with the CML 246Q line as the male parent. This improved variety has strong roots that retard lodging, a long and cylindrical cob, and cornhusks cover the cob properly.

It yields about 10.4 tons per hectare in about 100 days, with stem and leaves above the cobs remain green at harvest time. The lysine and tryptophan contents are 0.29% and 0.07% respectively. Bima Putih 2 is used as a staple food in some areas in East Nusa Tenggara, Gorontalo, Central Sulawesi, Central Java, and East Java province.